

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Melalui Strategi KWL(Know, Want To Know, Learner) di kelas VIII SMP Methodist-5 Pagar Alam

Muhammad Kolbin Salim

SMP Methodist-5 Pagar Alam

Email: kolbinwiwin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi di SMP Methodist-5 Pagar Alam melalui penggunaan strategi KWL (know, want to know, learner). Metode Penelitian yang digunakan adalah PTK dilaksanakan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes uraian, angket, catatan lapangan, dokumentasi serta wawancara. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi pratindakan sebesar 40,00 (40,00%), siklus I menjadi 60,00 (70,00%), dan pada siklus II menjadi 90,00 (80,00%). Jadi, kemampuan menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi peserta didik dari pretes sampai akhir siklus I meningkat sebesar 30 (30%), pada siklus II peningkatan sebesar 20,00 (20,00%). Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dari pratindakan hingga sesudah tindakan, nilai menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi peserta didik telah mengalami peningkatan sebesar 30,00 (30,00%) yaitu dari skor 40,00 (40,00%) menjadi 70,00 (70,00%). Perubahan yang terlihat dalam penelitian tindakan kelas adalah perubahan perilaku positif siswadibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dapat dikendalikan dengan baik dan lebih kondusif. Peserta didik yang kurang termotivasi tampak semakin bersemangat, lebih percaya diri dan berperan aktif.

Kata kunci : Eskposisi, KWL (know, want to know, learner).

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the ability to determine the structure and language of exposition texts at SMP Methodist-5 Pagar Alam through the use of the KWL (know, want to know, learner) strategy. The research method used is PTK carried out in two cycles, each cycle consisting of four components, namely planning, acting, observing, and reflecting. Data collection techniques include observation, essay tests, questionnaires, field notes, documentation and interviews. Data analysis techniques use qualitative and quantitative data. The results showed that the average score determining the structure and language of the pre-action exposition text was 40.00 (40.00%), cycle I became 60.00 (70.00%), and cycle II became 90.00 (80, 00%). So, the ability to determine the structure

and language of students' exposition text from the pretest to the end of cycle I increased by 30 (30%), in cycle II it increased by 20.00 (20.00%). Based on the results of the study, the conclusions from pre-action to after action, the value determines the structure and language of students' exposition texts have increased by 30.00 (30.00%), from a score of 40.00 (40.00%) to 70.00 (70.00%). The changes seen in the classroom action research are changes in students' positive behavior compared to the previous cycle. In cycle II, learning activities can be controlled properly and are more conducive. Students who are less motivated seem more enthusiastic, more confident and play an active role.

Keywords: Exposition, KWL (know, want to know, learner).

PENDAHULUAN

Satuan pendidikan dan ruang kelas adalah komunitas para peserta didik, diarahkan bersama untuk mengeksplorasi dunia dan menempuh ilmu bagaimana mengarahkan para peserta didik untuk menghasilkan suatu produk. Dengan kata lain, produktif serta efektifnya kegiatan pembelajaran terletak pada satuan pendidikan dan kelas. Segala kegiatan di kelas merupakan salah satu faktor utama yang berperan dalam keberhasilan pembelajaran dikelas.

Pendidikan merupakan suatu tindakan dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa untuk menjadi manusia yang berjiwa Pancasila. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berbunyi sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Di sisi lain, pendidikan juga merupakan suatu wadah yang sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra

Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan: peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri; guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar; guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya; orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah; sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia; serta daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Setelah dilakukan ulangan harian pada peserta didik kelas VIII SMP Methodist-5 Pagar Alam, Kota Pagar Alam, didapatkan hasil untuk materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi peserta didik masih di bawah KKM yaitu 70. Masih belum maksimalnya hasil belajar peserta didik terhadap materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut: Pengetahuan siswa terhadap pemahaman materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi masih rendah. Kegiatan belajar yang dilakukan di kelas cenderung masih monoton dan membuat peserta didik menjadi bosan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik kurang termotivasi dan aktif ketika pembelajaran saya berupa materi yang bersifat hafalan dan membaca dari buku teks saja. Strategi pembelajaran yang digunakan belum maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran jika hanya menggunakan metode menghafal maka informasi yang diserap akan mudah terlupakan dan daya ingatnya hanya tinggal beberapa persen saja setelah senjang waktu yang lama. Fenomena ini merupakan sebuah tantangan untuk pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap daya serap dan daya ingat peserta didik. Pendidik sebagai seorang guru harus mempunyai cara yang kreatif dalam

menyelesaikan masalah yang terjadi terhadap peserta didik yang di ajarnya di dalam kelas.

Peserta didik harus mampu berfikir kreatif dan mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidik harus mempunyai inovasi yang baru dalam mengajar, contohnya dengan menggunakan model pembelajaran yang akan dipilih dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Manajemen yang baik oleh seorang pendidik akan membawa dampak yang positif pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Kesiapan-kesiapan itu itu untuk mencapai tujuan dan indikator yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Satu dari alternatif model pembelajaran di kelas ypada materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi adalah Strategi pembelajaran *KWL (Know, Want to know, Learner)* hal ini disebabkan peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok yang nantinya akan meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran di kelas. Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* menerapkan metode mengajar dengan membagikan teks, lembar soal dan jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dari alternatif yang sudah disiapkan. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti memandang perlu adanya tindakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran. Maka, dalam upaya peningkatan hasil belajar pada materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi terhadap peserta didik dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi struktur dan kebahasaan teks eksposisi siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi *KWL (Know, Want To Know, Learner)* Pada Kelas Viii Mata Pelajaran Bahasa Inodnesia Tentang Struktur Dan Kebahasaan Teks Eksposisi Di Smp Methodist-5 Pagar Alam Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021-2022”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada hakekatnya PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini pendidik menginginkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988:87), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Objek Penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII SMP Methodist-5 Pagar Alam, Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 10 Peserta didik, dengan rincian 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu : Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Teknik Analisa Data, data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini : Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi. Materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan menggunakan pembelajaran Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika peserta didik tersebut mampu memperoleh nilai 70. Ketuntasan klasikal jika peserta didik yang mendapat nilai 70 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah peserta didik dan semuanya akan di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012: 24) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana : P = Prosentase
F = frekuensi tiap aktivitas
N = Jumlah seluruh aktivitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keaktifan peserta didik Kelas VIII SMP Methodist-5 Pagar Alam pada kondisi awal dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik sebelum diberikan strategi KWL pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* dengan jumlah 10 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang tuntas atau 40 % yang tuntas sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 6 Siswa atau 60%, dengan nilai rata-rata sebesar 70,00. Berdasarkan data rata-rata tersebut bahwa kemampuan menentukan struktur dan kebahasaan tesk eksposisi peserta didik masih dibawah ketuntasan secaa klasikal yatu rata-rata 85.00. Skor maksimal peserta didik juga masih banyak yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi setelah diterapkan strategi belajar KWL (*Know, Want to know, Learner*)

Keaktifan peserta didik VIII SMP Methodist- 5 Pagar Alam terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I setelah dilakukan penerapan pembelajaran dengan Strategi KWL (*Know, Want to know, Learner*). Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil belajar dan respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran walaupun masih terdapat sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan masalah yang terdapat pada siklus I, maka pendidik bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut untuk mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi peserta didik Kelas VIII SMP Methodist- 5 Pagar Alam dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia sudah cukup meningkat dengan strategi KWL. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Strategi KWL (*Know, Want to know, Learner*) dengan jumlah peserta didik 10 orang, terdapat 7 siswa atau 70% yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 3 Siswa atau 30 % yang belum tuntas.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Berdasarkan observasi, ada beberapa poin yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, peserta didik banyak melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran, seperti bercanda dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, anggota satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan pendidik pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Partisipasi peserta didik Kelas VIII SMP Methodist- 5 Pagar Alam terdapat peningkatan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Strategi KWL (*Know, Want to know, Learner*). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan partisipasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Partisipasi peserta didik Kelas VIII SMP Methodist- 5 Pagar Alam dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini tergambar dari hasil belajar peserta didik pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran Strategi KWL (*Know, Want to know, Learner*) dengan jumlah 10 peserta didik, terdapat 9 peserta didik atau 90 % yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 peserta didik atau 10% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 90,00. Data dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan temuan kekurangan pada siklus I maka peneliti membuat strategi baru untuk meminimalisir faktor kekurangan pemahaman peserta didik yang sudah dijelaskan di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II.

Berdasarkan masalah yang pertama peneliti menugaskan semua anggota kelompok menuliskan hasil diskusinya pada lembar kerja LKPD agar hasilnya lebih bervariasi dan terisi dengan baik. Dengan cara itu maka data yang terkumpul menjadi lebih baik dan sempurna sehingga peserta didik lebih memahami materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi, dengan tujuan mengurangi peserta didik yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih terperinci dengan contoh-contoh baru tentang materi *menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi* terkhusus pada pertanyaan yang dianggap sulit atau belum mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil belajar kondisi awal peserta didik Kelas VIII SMP Methodist-5 Pagar Alam untuk materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan pembelajaran menggunakan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 40, dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 1 peserta didik dan nilai terendah adalah 50 terdapat 2 peserta didik dengan ketuntasan belajar 40 % dan yang tidak tuntas 60%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Methodist-5 Pagar Alam pada siklus I untuk menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* diperoleh nilai rata – rata siklus I sebesar 70,00 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 7 peserta didik dengan ketuntasan belajar 70% dan yang belum tuntas 30 %.

Berdasarkan siklus II untuk materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 90,0 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 peserta didik dan nilai terendah adalah 65 terdapat 1 peserta didik dengan ketuntasan belajar 90% dan yang tidak tuntas 10%. Peserta didik yang belum tuntas berdasarkan pada siklus I dan pada siklus II adalah peserta didik yang sama, hal ini dikarenakan peserta didik tersebut minat belajarnya masih rendah dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di Kelas VIII SMP Methodist-5 Pagar Alam tahun pelajaran 2021/2022 mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi yang sama yaitu menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menggunakan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*.

Aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* pada materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Peserta didik mendengar dan

memperhatikan penjelasan pendidik, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*. Kemampuan pendidik dalam pengelolaan model pembelajaran Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan pendidik telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* pada menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (dalam Sukri, 2015: 43), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam dalam Sukri, 2015:43). Kemampuan seorang pendidik sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

Respons siswa Terhadap pembelajaran menggunakan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*. Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKPD, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh pendidik. Menurut peserta didik, dengan model pembelajaran Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan interaksi antar peserta didik tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan peserta didik terhadap Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* disebabkan suasana belajar dikelas yang sedikit kurang kondusif karena masih terdapat peserta didik yang ribut.

Seluruh peserta didik (100%) berpendapat mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran menggunakan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*. Peserta didik merasa senang menggunakan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*, dan peserta didik merasa bahwa model pembelajaran Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pendapat dan materi pelajaran menjadi mudah diingat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Menggunakan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* dapat meningkatkan hasil belajar materi menentukan struktur dan kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik Kelas VIII SMP Methodist-5 Pagar Alam.

Pendidik yang mengalami kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran dapat menerapkan Strategi *KWL (Know, Want to know, Learner)* sebagai

alternatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Pendidik yang ingin menggunakan Strategi KWL (*Know, Want to know, Learner*) diharapkan untuk membuat Strategi KWL (*Know, Want to know, Learner*) yang lebih bervariasi dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Furqani, Ilham dan Afnita. 2020. *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Ulakan Tapakis*. Jurnal Ilmu kebahasaan dan kesastraan, 1 (89).
- Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
- Lestyarini, Beniati. 2022. *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Model 6 Genre Teks Dalam Baha Indonesia*. Jakarta : Kemdikbud.
- Liza, Ade Irma dan Yasnur Asri .2019. *Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8 (2).
- Nurhadi, dkk. 2020. *Piawai Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Abdul, dkk. . 2019. *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 28 Padang*. Jurnal Ilmu kebahasaan dan kesastraan, 8 (2)
- Sukri. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Clothes Menggunakan Strategi Kwl (Know, Want To Know, Learner) Siswa Kelas Viii Smpn 1 Benua Lima*. <https://www.kangjo.net>. di akses 10 September 2021
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Erlangga.
- Suryaman. 2009. *Panduan Pendidik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Smp/Mts*. <http://staffnew.uny.ac.id>. diakses. 10 september 2021